

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang telah diikuti oleh para peneliti untuk melakukan penelitiannya berdasarkan adanya sebuah permasalahan. Rancangan penelitian harus dibuat dengan logis dan sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman yang mudah untuk diikuti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian korelasional, dimana penelitian korelasional bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara variable satu sama lain dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Arikunto (2003) menjelaskan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka, lebih sederhananya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat hubungan, yaitu menghubungkan antara satu variable dengan variable yang lain.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis variable yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Seksual Remaja
2. Variabel Bebas : Kontrol Diri

C. Definisi Operasional

1. Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual adalah segala bentuk tingkah laku atau kegiatan berupa berpelukan (*touching*), berciuman (*kissing*), menyentuh atau meraba bagian organ sensitif lawan jenis (*petting*), dan bersenggama (*sexual intercourse*). Dalam penelitian ini, skor tinggi rendahnya variabel perilaku seksual diukur dengan skala perilaku seksual yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, yaitu : *kissing*, *petting* dan *sexual intercourse*. Semakin tinggi skor subjek penelitian maka semakin kuat perilaku seksualnya dan begitu juga sebaliknya.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri seperti mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan, pengalaman dalam bentuk fisik maupun psikologis yang kemudian dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Dalam penelitian ini, skor variabel kontrol diri diukur dengan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan jenis-jenis kontrol diri, yaitu : Kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol keputusan (*decisional control*). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian semakin tinggi kontrol dirinya dan begitu juga sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Karakteristik dari subyek penelitian ini antara lain :

- a. Sedang tahap berpacaran atau sudah pernah pacaran
- b. Berlokasi di Unika Soegijapranata Semarang
- c. Subjek berusia 18 – 22 tahun.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2003, hal. 111). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2003, h.15) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti berharap kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data Dan Blue Print

Alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode skala model *likert* yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut (Azwar, 2010).

Dalam penelitian menggunakan skala *likert* ini dibedakan menjadi dua macam item, yaitu item yang *favourable* (pernyataan yang berisi hal-hal positif, mendukung atau memihak pada objek) dan item yang *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal negatif dan tidak mendukung objek).

Sistem penilaian dalam penelitian untuk variabel kontrol diri menggunakan 4 pilihan respon jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Jenis item *favorable* pada jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2 , dan STS mendapat skor 1. Sebaliknya pada item *unfavorable* pada jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3 , dan TSS mendapat skor 4.

Skala kontrol diri terbagi menjadi 3 jenis yang akan diukur, yaitu meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol keputusan (*decisional control*). *Blue Print* skala kontrol diri disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. *Blue Print* Skala Kontrol Diri

Jenis	Jumlah Item		Total
	favorable	unfavorable	
Kontrol Perilaku	3	3	6
Kontrol Kognitif	3	3	6
Kontrol Keputusan	3	3	6
Total	9	9	18

Pada skala perilaku seksual, skala yang akan digunakan berupa metode interval berurutan. Sistem penilaian dalam penelitian untuk variabel perilaku seksual menggunakan 5 pilihan respon jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Jarang (J), Sering (S), Sangat Sering (SS). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi juga perilaku seksual yang dilakukan. Jenis item pada jawaban TP mendapatkan skor 1, P mendapatkan skor 2, J mendapatkan skor 3, S mendapatkan skor 4, dan SS mendapatkan skor 5.

Skala perilaku seksual terbagi menjadi 3 bentuk perilaku seksual yang akan diukur yaitu, *kissing*, *petting*, dan *sexual intercourse*. *Blue Print* skala Perilaku Seksual disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala Perilaku Seksual

No	Bentuk Perilaku Seksual	Item
1	<i>Kissing</i>	3
2	<i>Petting</i>	4
3	<i>Sexual Intercourse</i>	4
Jumlah		11

2. Uji Coba Alat Ukur

Azwar (2014, h.99) menjelaskan agar dapat mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik akan dibatasi dengan jelas. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, yaitu :

1. Validitas Alat Ukur

Azwar (2000) berpendapat validitas konstruksi teoritis adalah sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen (skala) yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari instrumen (skala) tersebut. Pengukuran validitas konstruk teoritis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency*) yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total item skala. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Azwar (2000) menjelaskan komputasi koefisien korelasi antar item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* dengan korelasi yang sebenarnya, maka dari itu perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *Part-Whole*.

Azwar (2000) menjelaskan adapun pedoman yang digunakan untuk mengetahui item valid dan gugur adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih dari r tabel, maka item valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka item gugur.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2010) bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan. Pengujian reliabilitas skala kontrol diri dan skala perilaku seksual menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja adalah dengan teknik analisis korelasi *non parametrik* dari *Kendall's tau* menggunakan alat bantu komputer.